

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial di kalangan mahasiswa telah mengalami penurunan dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin melesat. Kualitas interaksi sosial antar teman sebaya menjadi perhatian khusus karena berkurangnya dinamikanya di kalangan mahasiswa. Melihat hal demikian, merambat juga terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang semakin menurun pula. Dapat dilihat ketika mahasiswa mengalami sebuah permasalahan dalam perkuliahan sulit menemukan jalan keluarnya. Permasalahan tersebut salah satunya adalah permasalahan akademik.

Permasalahan akademik yang dirasakan mahasiswa bukan hanya mengganggu kuliahnya saja akan tetapi menyerang psikisnya juga. Salah satu gangguan yang paling populer yang dirasakan mahasiswa adalah stres akademik. Stres akademik akan menyerang mahasiswa ketika mahasiswa tidak bisa menyelesaikan persoalannya dengan kata lain mahasiswa tidak menemukan titik terang untuk memberantas permasalahannya tersebut. Stres akademik ini muncul karena tekanan yang didapatkan dari kampus kepada mahasiswa seperti tugas kuliah yang menumpuk, lingkungan yang kurang mendukung perkembangannya hingga permasalahan internal seperti sering menunda tugas dan lain sebagainya. Sehingga bisa dikatakan stres akademik ini tidak semuanya berawal dari tuntutan akademik saja namun bisa muncul dari karakter pribadi mahasiswa. Tahun 2023 terdapat penelitian dari Ade Herdian Putra dan Zadrian Ardi menunjukkan 39,20% mahasiswa Indonesia mengalami stres tinggi yang muncul berasal dari beban akademik yang berat seperti tugas menumpuk, jadwal kuliah yang padat, mengejar nilai, hingga dari tekanan keluarga yang ekspektasinya harus mendapatkan pekerjaan yang layak setelah lulus nanti.¹ Dilansir dari kompas.id memberikan jejak melalui survei pada tanggal 21-22 Juni 2019, sebanyak 86,8% dari 646 mahasiswa yang dimintai pendapatnya melalui telepon menyatakan bahwa pernah merasakan stres. Bahkan 37% di antaranya sampai mengalami depresi. Dalam survei tersebut 40,3% menyatakan bahwa yang menyebabkan mahasiswa stres berasal dari tugas kuliah, ujian dan dosen.² Hal ini perlu diketahui bersama bahwa mahasiswa rentan terkena stres dalam perkuliahan.

¹ Ade Herdian Putra, "Tantangan Kesejahteraan Mental Mahasiswa di Indonesia," timesindonesia.co.id, 5 Juli 2024.

² Ida Setyorini, "Tugas Kuliah Jadi Sumber Utama Stres di Kalangan Mahasiswa," kompas.com, 3 Juli 2019.

Permasalahan akademik menimbulkan stres akademik. Kemudian dari stres akademik bisa merambah ke depresi. Depresi kerap kali menyerang mahasiswa bahkan cenderung memberikan dampak yang sangat besar terhadap kesehatan mentalnya. Depresi bukan hanya mengganggu mentalnya saja, namun akan menimbulkan penyakit fisik karena kurang memperhatikan kesehatannya. Depresi jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan permasalahan lainnya yang membahayakan diri mahasiswa atau orang sekitarnya. Salah satu akibat dari depresi adalah kasus bunuh diri. Akhir ini kasus bunuh diri mahasiswa banyak sekali. Telah terjamah dari berbagai bentuk permasalahan mahasiswa terutama tugas kuliah, permasalahan dengan sesama mahasiswa dan dosen. Hal ini terjadi karena tidak diatasi dengan baik dan tidak menemukan solusi permasalahan yang sedang dihadapinya. Salah satu faktor penyebab tidak menemukan solusi dari permasalahan akademiknya karena kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang masih rendah. Hal ini yang menyebabkan tidak mampunya menganalisis solusi yang sedang dihadapi.

Kemampuan berpikir sebagai fondasi utama dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan merumuskan solusi yang efektif sebagai modal yang wajib dimiliki mahasiswa di tengah arus informasi yang deras dan tuntutan akademik yang tinggi. Namun nyatanya masih banyak sekali terjadi permasalahan yang melambung tinggi persoalan akademik mahasiswa yang menjadi buah dalam stres akademik yang semakin maraknya di dunia perkuliahan. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih dikategorikan rendah, hal ini terjadi karena mahasiswa tidak berusaha untuk belajar dan menganalisis permasalahan di perkuliahan melalui sebuah penelitian atau sekadar mencari jawaban dari membaca buku namun kebanyakan mahasiswa ketika berkuliah hanya mengandalkan kepada penjelasan dosen saja di kelas, tidak memperhatikan yang lainnya. Hal ini yang menyebabkan merosotnya taraf berpikir mahasiswa di dalam perkuliahan.

Didukung dengan melesatnya akses teknologi dan informasi yang sudah mudah diakses mahasiswa yang semakin membuat mahasiswa terlena dengan sesuatu yang instan dan cepat. AI (*Artifacate Intellegence*) adalah salah satu kecanggihan teknologi yang sudah bisa diakses dan digunakan oleh seluruh masyarakat terutama mahasiswa. Tidak dipungkiri oleh peneliti sendiri, bahwa dengan adanya AI ini, peneliti terbantu dalam mengerjakan tugas kuliah dan tugas dalam proses penyusunan penelitian ini dalam membantu merumuskan alur penelitiannya. Namun, kehadiran AI ini menjadi bumerang. Mahasiswa dibuat terlena dengan fitur-fitur yang tersedia pada AI sehingga timbul kemalasan untuk membaca atau mempelajari sesuatu dengan manual inginnnya serba instan. Dilansir dari liputan6.com memberitakan bahwa penggunaan AI (*Artifacate Intellegence*) di dunia pendidikan bagaikan bermata dua. Di satu sisi

AI menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam mengakses informasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, namun di sisi lainnya AI (*Artifacate Intelligence*) jika digunakan secara berlebihan akan menghambat kemampuan berpikir kritis mahasiswa.³ Sehingga perlu diperhatikan komposisi dan cara penggunaan dari setiap produk setiap yang berlebihan akan menghasilkan sebuah ketimpangan. Sesuaikan dengan kebutuhan dan tidak menjadi candu yang mengakibatkan kesalahan fatal.

Mengingat di era global yang semakin kompleks ini, berpikir kritis bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan bagi manusia modern agar mampu berkomunikasi secara efektif dan bisa bertahan hidup. Melalui keterampilan berpikir kritis ini memberikan sejumlah keuntungan, termasuk meningkatkan kemandirian, menumbuhkan keyakinan diri, dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan.⁴ Berpikir kritis bukan hanya menjadi modal besar dalam menyaingi kehidupan di era kapitalisme ini, namun menjadi krusial yang harus dimiliki oleh semua masyarakat bukan hanya mahasiswa saja. Dalam berpikir kritis yang dibutuhkan adalah kemampuan menganalisis dan merefleksikan suatu masalah secara logis, berlandaskan pada bukti atau kenyataan yang mengarah kepada pembentukan kesimpulan yang objektif. Mahasiswa perlu memilah mana yang sesuai dengan kebutuhannya dan mana yang perlu ditinggalkan. Hal ini harus dilakukan sebab mahasiswa mempunyai akal untuk berpikir dari akal ini mahasiswa menemukan jalan sesuai dengan kebutuhannya yang ingin dicapai.

Agama Islam sendiri mengatur bagaimana manusia mempergunakan akalunya dalam proses berpikir. Bahkan dalam ilmu terapan yang dipelajari di dalam perkuliahan manfaat dari proses berpikir sebelum bertindak sangat dianjurkan. Karena hal ini akan memberikan kepada kita sebuah pilihan. Menurut Kuswana dalam bukunya yang berjudul “Taksonomi Berpikir”, mengatakan bahwa jika ditinjau dari perspektif psikologi, berpikir merupakan cikal baka ilmu yang sangat kompleks. Bukan hanya itu, Kuswana juga mengungkapkan bahwa secara umum berpikir itu sendiri harus dilandasi dengan asumsi aktivitas mental yang melibatkan di dalamnya kesadaran dan subjektivitas individu sehingga kehadirannya kemudian merujuk ke suatu tindakan pemikiran atau ide-ide atau pengaturan ide.⁵ Pengaturan ide ini yang akan memberikan sebuah proses berpikir dari individu yang kemudian akan diolah menjadi sebuah tindakan yang diselaraskan dengan akal pikiran. Proses

³ Huyogo Simbolon, “Dampak AI terhadap Penurunan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,” *liputan6.com*, 25 Maret 2025.

⁴ Wilda Susanti et al., *Pemikiran Kritis dan Kreatif* (Bandung, 2022).

⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, Kedua (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2013), 2.

berpikir adalah urutan kejadian mental yang terjadi secara alamiyah atau terencana serta secara sistematis yang konteksnya berupa ruang, waktu, dan media yang digunakan serta akan menghasilkan suatu perubahan terhadap objek yang memengaruhinya.⁶ Berpikir bukan hanya dituntut dalam hal akademisi saja, namun dalam ajaran agama sangat dianjurkan. Banyak ayat Al-qur'an yang mengajarkan untuk berpikir.

Berpikir merupakan pondasi awal ketika manusia akan melakukan sebuah tindakan. Sehingga melalui pikiran tidakan yang dirinya lakukan akan selaras dengan baik dan tidak menurut dirinya. Beberapa ayat yang memerintahkan untuk berpikir diantaranya terdapat dalam Q.S Al Hujurat ayat 9, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَإِنْ طَائِفَتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَتَقَاتُلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۚ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

*"Dan apabila ada dua golongan orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."*⁷

Ayat di atas memberikan informasi kepada kita bahwa dalam menganalisis keadilan atau kebenaran dibutuhkan pemikiran dalam menentukan golongan mana yang benar. Sehingga ayat ini memberikan kepada kita bahwa kita harus memiliki pemikiran kritis untuk bisa menunjukkan keberadaan dari keadilan yang paling benar.

Melihat urgensi dari kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dan masyarakat ini, peneliti mendapatkan keresahan yang kemudian dituangkan dalam penelitian ini yaitu apakah bisa jika kemampuan berpikir kritis ini didapatkan hanya mengandalkan kepada hubungan atau interaksi dengan teman sebaya terutama mahasiswa yang tinggal di kost. Menurut pendapat dari Ikadarny, dkk dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa

⁶ Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, hal 3.

⁷ Kemenag Republik Indonesia, *Mushaf Terjemahan* (Bandung: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2018).

interaksi sosial menjadi komoditas yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan khususnya terhadap perkembangan kognitif dan kemampuan berpikir mahasiswa. Di perkuliahan mahasiswa sudah menerima berbagai pelatihan pengajaran dari dosen melalui diskusi kelas, kemudian interaksi dengan teman sebaya sehingga hal ini bisa memberikan dampak kepada kemampuan berpikir mahasiswa dalam akademik perkuliahan.⁸ Dalam proses pembelajaran di perkuliahan, mahasiswa akan terbentuk pola berpikir yang pragmatis dan perlu perhitungan karena setiap yang dikerjakan hasil dari pola pikirnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan menganalisis mengenai interaksi sosial dan kemampuan berpikir kritis apakah bisa menyikapi permasalahan akademik mahasiswa. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis hubungan interaksi sosial teman kost apakah saling berhubungan antara interaksi sosial dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sehingga bisa menyikapi permasalahan akademik di perkuliahan. Untuk menganalisis mengenai hal ini memerlukan penelitian untuk menunjang kebenaran yang dirasakan oleh mahasiswa perantauan. Sehingga penelitian ini hadir untuk memberikan data penelitian terbaru untuk menunjang penelitian yang sudah ada sebelumnya yang mungkin masih perlu perbaruan data dan kondisi saat ini.

Sehubungan dengan itu, penelitian terdahulu yang membahas mengenai hal yang sama sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menemukan sebuah jurnal yang meneliti variabel yang sama namun tujuan penelitiannya berbeda. Dalam jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Samarinda”.⁹ Pada penelitian ini menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel interaksi sosial dengan berpikir kritis mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu sebesar 32,2% dan sisanya 67,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk meneliti kembali dengan pembaharuan data lagi untuk bisa memberikan data terbaru mengenai analisis dari variabel yang akan diteliti. Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul “Analisis Interaksi Sosial Teman Kost dengan Kemampuan

⁸ Ikadarny et al., “Pengaruh Kualitas Interaksi Sosial, Motivasi Belajar, dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Pemikiran Kritis Siswa di Sekolah Menengah Atas di Sulawesi Selatan,” *Jurnal Pendidikan West Science* 01, no. 12 (2023).

⁹ Sari, Pratiwi K., and Sugeng Sugeng. "Pengaruh Interaksi Sosial dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Samarinda." *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 8, no. 2, 2019, pp. 73-82, doi:10.30872/primatika.v8i2.142.

Berpikir Mahasiswa dalam Menyikapi Permasalahan Akademik” hadir untuk memberikan gambaran dan informasi terbaru dari penelitian yang sebelumnya serta mendapatkan data yang akurat sesuai dengan kondisi yang terasa di waktu sekarang yang dialami oleh mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang tinggal di kost menjadi polemik dalam penelitian ini karena jauh dengan keluarga namun tetap membutuhkan interaksi sosial yang mencukupi seperti pada umumnya.
2. Berkurangnya dinamika interaksi sosial pada mahasiswa yang menghambat terhadap proses hubungan sosial di dalam perkuliahan
3. Melesatnya perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi yang semakin mendorong terhadap intensitas interaksi sosial.
4. Dalam perkuliahan akan ketemu dengan sebuah permasalahan terutama permasalahan akademik. Hal ini menjadi corong bagaimana mahasiswa kost menangani permasalahan akademik tersebut dilihat dari dirinya jauh dengan keluarga.
5. Interaksi sosial dapat memberikan stimulus terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menurut penelitian terdahulu. Apakah sama halnya dengan mahasiswa yang tinggal di kost.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini supaya dilakukan lebih fokus dan tidak melebar maka penulis akan membatasi populasi penelitian. Dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, populasinya yaitu kepada mahasiswa S1 yang tinggal di kostan sekitar kampus 2 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Peneliti juga membatasi tujuan penelitian mengenai permasalahan akademik yang mencakup tugas kuliah, ujian, perbedaan pendapat dengan dosen dan mahasiswa ketika diskusi di kelas. Sehingga akan menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat interaksi sosial dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang tinggal di kost.
2. Bagaimana analisis hubungan interaksi sosial teman kost dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menyikapi permasalahan akademik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat interaksi sosial dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang tinggal di kost.
2. Untuk mengetahui analisis hubungan interaksi sosial teman kost dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menyikapi permasalahan akademik.

E. Manfaat Penelitian

Adapun untuk manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan serta dapat memberikan kontribusi kepada bidang yang sedang diteliti. Serta menjadi bahan pembaharuan untuk bisa dikembangkan lebih lanjut lagi kepada peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa adalah guna membantu memberikan informasi mengenai pentingnya interaksi sosial yang positif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga ketika mempunyai permasalahan dalam hal akademik bisa diselesaikan dengan baik.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta sebagai acuan penelitian yang akan datang serta sebagai referensi bacaan mahasiswa yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan inspirasi ketika akan meneliti tema yang sama serta memberikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih mendalam

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini akan mengurai beberapa penelitian terdahulu yang relevan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Penelitian skripsi dari Muhamad Ikhsan dengan judul *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemanfaatan Literasi Digital untuk Penyelesaian Tugas Mahasiswa PPKn Universitas Jambi* tahun 2024 menggunakan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali dan menganalisis secara komprehensif kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh mahasiswa pada Program Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Jambi. Secara spesifik, penelitian ini berupaya mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana mahasiswa mengintegrasikan dan memanfaatkan literasi digital dalam proses penyelesaian tugas-tugas akademik mereka. Hasil diperoleh dari studi kasus ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa, terutama dalam konteks pemanfaatan literasi digital untuk menyelesaikan tugas, masih berada pada kategori rendah. Selain temuan mengenai rendahnya kemampuan tersebut, penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi dan merinci berbagai kesulitan atau tantangan konkret yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis mereka saat menggunakan sumber daya digital untuk tugas akademik. Lebih lanjut, penelitian ini menawarkan atau menguraikan solusi dan upaya yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Adapun untuk perbedaannya terletak kepada metodologi yang dipakai. Jika penelitian yang telah diteliti ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus berbanding terbalik dengan penelitian yang akan diteliti ini yang menggunakan metodologi kuantitatif.¹⁰ Sehingga perlu ada pendalaman yang lebih akurat terkait responden, alat ukur, instrumen dan subjek penelitian.
2. Penelitian skripsi Rini Nurbayti yang berjudul *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa* tahun 2024 menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu *true eksperimental* dengan model *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini terdiri atas dua kelas eksperimen dan kontrol yang dipilih secara random, kemudian diberikan *pretest* untuk memperoleh perbedaan nilai dari kedua kelas Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan rata-rata nilai

¹⁰ Muhammad Ikhsan, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemanfaatan Literasi Digital Untuk Penyelesaian Tugas Mahasiswa Ppkn Universitas Jambi" (Universitas Jambi, 2024).

kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dari 45,00 (sebelum pembelajaran PBL) menjadi 61,69 (setelah pembelajaran PBL), yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning*, yaitu 40,46.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini dapat dilihat dari variabel yang diukur yaitu mengenai kemampuan berpikir kritis serta metode yang dipakai yaitu kuantitatif sekalipun terjadi perbedaan dalam proses pengambilan datanya serta jenis penelitiannya

3. Penelitian skripsi Siti Andi Nurmayasari dengan judul ***Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi mahasiswa Prodi BKI IAIN Palopo)*** tahun 2022 menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh *Self Efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diukur yaitu kemampuan berpikir kritis dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif.¹² Namun terdapat perbedaan penelitian, jika penelitian ini mencari pengaruhnya, tetapi penelitian yang akan dilakukan hanya menganalisis hubungan interaksi sosial dan kemampuan berpikir kritis mahasiswanya.
4. Penelitian skripsi Rizqa Fadhila Aprianti dengan judul ***Hubungan Adversity Quotient dan Self Efficacy dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid***, tahun 2020 menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dan *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi sistem koloid hasil penelitian bahwa *adversity quotient* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif.¹³ Terdapat persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kemampuan berpikir mahasiswa serta persamaan dalam metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak dalam metode penelitian dan subjek penelitiannya.

¹¹ Rini Nurbayti, “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

¹² Siti Andi Nurmayasari, “Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi mahasiswa Prodi BKI IAIN Palopo)” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

¹³ Rizqa Fadhila Aprianti, “Hubungan *adversity quotient* dan *self-efficacy* dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi sistem koloid,” *Skripsi*, 2020.

5. Penelitian jurnal ilmiah Pratiwi Kurnia Sari dan Sugeng dengan judul ***Pengaruh Interaksi Sosial dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Samarinda*** tahun 2019. Metode penelitian yang dipakai menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara sama-sama variabel interaksi sosial dan berpikir kritis memengaruhi hasil belajar matematika pada sekolah menengah pertama tersebut. Besar pengaruh yang diperoleh dari penelitian ini menghasilkan 32,2% orang merasa berpengaruh dengan interaksi sosial dan berpikir kritis kepada hasil belajar matematika di sekolah. Kemudian sisanya terdapat 67,9% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Hal ini kemudian bisa menunjukkan bahwa hasil dari belajar matematika siswa dapat meningkat jika siswa tersebut mempunyai interaksi sosial dan berpikir kritis yang tinggi.¹⁴ Persamaannya terletak pada dua variabel yaitu interaksi sosial dan berpikir kritis. Namun terdapat perbedaannya juga, jika penelitian tersebut melihat hasil dari belajarnya, tetapi dalam penelitian ini untuk menyikapi permasalahan akademiknya. Perbedaan selanjutnya terletak pada subyek penelitian yang dibebaskan interaksi sosialnya kepada umum namun dalam penelitian yang akan dilakukan interaksi sosial yang akan diteliti adalah antar teman kost.

G. Definisi Operasional

Interaksi sosial merupakan interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih kemudian termuat sebuah komunikasi untuk menghasilkan sebuah tujuan. Dalam penelitian ini interaksi sosial memberikan peranan penting yang luar biasa terhadap pola pikir dan tingkah laku sehingga hal yang bisa ditunjukkan untuk bisa diteliti bahwa komunikasi dan interaksi yang sehat tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Sehingga memunculkan sebuah kompetensi berpikir kritis dalam mencari dan menemukan tujuan dari kebenaran yang menurutnya bisa bermanfaat bagi dirinya ke depan. Dalam hal ini memecahkan sebuah perkara terutama dalam memecahkan permasalahan akademik di perkuliahan membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Adapun secara garis besar dalam merumuskan definisi operasional dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

¹⁴ Sari, Pratiwi K., and Sugeng Sugeng. "Pengaruh Interaksi Sosial dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Samarinda." *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 8, no. 2, 2019, pp. 73-82 doi:10.30872/primatika.v8i2.142.

Tabel 1. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Aspek-aspek yang diukur	Skala Pengukuran	Alat Ukur
Interaksi Sosial	Interaksi sosial merupakan interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih kemudian termuat sebuah komunikasi untuk menghasilkan sebuah tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama 2. Persaingan 3. Pertentangan 4. Penyesuaian 5. Akomodasi 	Ordinal	Skala Likert
Kemampuan Berpikir Kritis	Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidup dan cara merespons daripada permasalahan yang sedang dihadapinya dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan Menganalisis 2. Keterampilan mensistensi 3. Keterampilan Memecahkan Masalah 4. Keterampilan Menyimpulkan 5. Keterampilan Mengevaluasi 	Ordinal	Skala Likert

Tabel 1.1 menyajikan definisi operasional untuk dua variabel penelitian utama yaitu interaksi sosial dan kemampuan berpikir kritis. Variabel interaksi sosial diukur melalui lima aspek spesifik, yaitu: kerja sama, persaingan, pertentangan, penyesuaian, dan akomodasi. Sementara itu, Kemampuan berpikir kritis akan diukur melalui serangkaian keterampilan, meliputi menganalisis, mensistensi (atau menyusun), memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Penting untuk dicatat bahwa data untuk pengukuran kedua variabel penelitian, baik interaksi sosial maupun

kemampuan berpikir kritis, akan dikumpulkan menggunakan instrumen dengan skala likert, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur sikap dan pendapat responden secara terstruktur.